



## **PEMBELAJARAN PRODUKTIF BERBASIS LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA BIPA (BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING)**

**Elvi Susanti<sup>1</sup>, Didah Nurhamidah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [elvi.susanti@uinjkt.ac.id](mailto:elvi.susanti@uinjkt.ac.id)

*Corresponding email:* [didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id](mailto:didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic has led to all forms of digital-based learning. All formal education institutions organize online learning, including BIPA students. This causes the use of technology to increase. BIPA students using technology not only seek academic information about the Indonesian language, but also get to know Indonesian culture. One of the references for measuring the level of digital literacy is the Bawden Conception, which divides it into four aspects, namely basic digital literacy skills, background knowledge of information, digital literacy main competencies, and attitudes and perspectives of information users. The method used is descriptive research that uses a quantitative approach. The form of a movement to encourage productive learning based on digital literacy is that BIPA students can compile an article by including several references.

**Keywords:** BIPA, digital literacy, productive learning

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan segala bentuk pembelajaran berbasis digital. Semua lembaga pendidikan formal menyelenggarakan pembelajaran secara daring, termasuk pada pemelajar BIPA. Hal tersebut menyebabkan penggunaan teknologi yang semakin meningkat. Pemelajar BIPA menggunakan teknologi bukan hanya saja mencari informasi akademik mengenai bahasa Indonesia, melainkan juga mengenal budaya Indonesia. Pengukuran tingkat literasi digital menggunakan Konsepsi Bawden, di mana ada empat aspek di dalamnya, di mulai dari kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, serta sikap dan perspektif pengguna informasi. Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Wujud gerakan untuk menggiatkan pembelajaran produktif berbasis literasi digital yaitu pemelajar BIPA dapat menyusun satu artikel dengan menyantumkan beberapa rujukan referensi.

**Kata Kunci:** BIPA, literasi digital, pembelajaran produktif

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di segala jenjang berubah menjadi berbasis daring akibat dari Pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 pada tanggal 3 Maret 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 pada satuan pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut para pendidik sudah seharusnya berupaya untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar para peserta didik tetap bisa melaksanakan proses dan tugas belajar dengan baik di rumah. Para pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang mulai berkembang dengan sangat pesat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendorong utama munculnya era revolusi digital di Indonesia. Era revolusi digital ini dapat diperoleh segala bentuk informasi dengan real-time pada saat itu juga. Perubahan ini diilustrasikan dengan “the world is flat” yang bermakna dunia tidak memiliki sekat (batasan) dan zona waktu yang disebabkan pelesatan teknologi.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat memengaruhi dan sangat mendominasi kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi menuntun pemanfaatan media digital sebagai media peningkatan wawasan mahasiswa. Media digital banyak mencuri perhatian pembelajar, karena dapat menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik berupa audio visual interaktif. (Umam, Khaiful: Zaini, 2013).

Perubahan metode pembelajaran tersebut berjalan dengan masif, dan pilihan yang bisa dilakukan adalah penyelenggaraan pembelajaran secara daring, di mana kegiatan di kelas digantikan dengan daring yang melibatkan teknologi digital (Zimmerman, 2000). Kunci perubahan metode pembelajaran tersebut contohnya adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen maupun pemelajar BIPA dalam melibatkan teknologi untuk menjalankan pembelajaran daring. Keterampilan tersebut adalah bagian literasi digital yang artinya yaitu sebagai suatu kemampuan menggunakan serta mengelola sistem teknologi informasi dan komunikasi. Senada yang dituliskan oleh (Faznur, 2021) bahwa pemelajar BIPA membutuhkan metode berbasis digital, seperti buku digital dan media-media digital lain yang mendorong pemelajar BIPA dapat lebih bersemangat dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster istilah (digital literacy). Menurutnya literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan perangkat digital secara mangkus dan sangkil dalam berbagai konteks akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Riel, 2012:3). Penyederhanaan media digital menurut konsep Gilster terdiri dari: informasi dengan berbagai bentuknya seperti suara, tulisan, dan gambar. Literasi digital semestinya melebihi kemampuan penggunaan bermacam sumber digital (Eshet, 2002). Eshet juga menjelaskan literasi digital tersebut seharusnya dapat membentuk pola berpikir secara ilmiah. Literasi digital dapat memudahkan menyusun, mengakses menyebarluaskan informasi berjejaring.

Pembelajaran digital literasi akan memberikan ruang yang lebih luas dan bermakna bagi peserta didik dalam mencari pengalaman dan mengonstruksi pengalaman tersebut menjadi pengetahuan yang baru. Pembelajar BIPA dengan kemandiannya akan mencari hal baru dan dapat memiliki kontrol penuh dalam mengembangkan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran digital literasi ini juga dapat meningkatkan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif pada pembelajar BIPA. Maulana (2020) mengatakan bahwa peningkatan jumlah pemelajar BIPA sangat signifikan, oleh karenanya untuk mendukung percepatan pertumbuhan ini,

**Elvi Susanti, Didah Nurhamidah**

*Pembelajaran Produktif Berbasis Literasi Digital pada Mahasiswa BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing)*

layanan digital sangat diperlukan untuk menemukan materi yang sesuai dengan kebutuhan penutur asing. Diperkuat oleh Cahyaningsih (2021) untuk mengakomodasi pembelajaran online bagi pemelajar BIPA yang mayoritas adalah pelajar muda, pengajar harus menemukan alat digital untuk membuat pengajaran interaktif yang memuat materi dan metode untuk pemelajar BIPA.

Semenjak adanya kebijakan pembelajaran dengan jarak jauh maka pembelajaran pada pemelajar BIPA melakukan eksplorasi perangkat lunak atauberbagai jenis platform. Perangkat lunak yang digunakan seperti: *learning management system dan video conference*. Learning management system adalah jenis piranti yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring seperti *Google Classroom* dan portal *e-learning* perguruan tinggi yang mencakup fitur pendataan siswa, unggah materi, kuis dan ujian beserta sistem penilaiannya. Perangkat video conference yang bisa dimanfaatkan dalam belajar daring, antara lain: *Google Meet, Zoom, WhatsApp Group* dan yang lainnya.

Konsep pembelajaran literasi digital tentunya menjadi salah satu langkah yang solutif di tengah masa pandemi bagi para pemelajar BIPA untuk dapat melancarkan berkomunikasi berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran literasi digital dapat memberikan warna baru bagi pemelajar BIPA dalam belajar, yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Para pemelajar dapat mengeksplor materi pembelajaran lebih luas lagi melalui jenis literasi yang dilakukan. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran pada masa pandemi ini yang mengalami keterbatasan tatap muka dalam pembelajaran tidak menjadikan halangan oleh para pemelajar BIPA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Data sampel penelitian ini berasal dari populasi, di mana pengambilan Teknik teknik simple probability sampling dipilih sebagai sampel. Berdasarkan pendapat Prijana (2016) teknik ini dipakai guna memperoleh sampel yang responsif. Setelah sampel dipilih kuesioner diukur dan diberikan pertanyaan dan pilihan jawaban.

Pusat Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Lembaga Kharisma Bangsa merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Populasi penelitian adalah pemelajar BIPA yang mengikuti pembelajaran dalam jaringan. Peserta BIPA merupakan responden yang sedang belajar melalui simple random sampling. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan studi kepustakaan, penyebaran kuesioner kepada responden tertentu, dan wawancara untuk kepentingan penelitian.

Metode pengukuran merujuk konsep Bawden, dengan pengembangan untuk mendalami pola sikap kerangka literasi digital. Konsepsi Bawden (2018) memiliki empat bagian penting, yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, serta sikap dan perspektif pengguna informasi.

**Tabel 1. Konsepsi Bawden dan Aspek yang Dinilai selama Penelitian**

<b>Konsep Bawden</b>	<b>Aspek yang Dinilai Selama Penelitian</b>
Kemampuan Dasar Literasi Digital	Keterampilan pemelajar BIPA dapat menulis tugas di Microsoft Word dengan penulisan yang rapi.
	Kemampuan pemelajar BIPA untuk dapat terhubung ke dalam platform pembelajaran daring
Latar Belakang Pengetahuan Informasi	Pemelajar BIPA sanggup menemukan 'kata kunci' dalam mencari makalah di search engine
	Pemelajar BIPA sanggup menemukan makalah yang relevan atau tidak.
Kompetensi Utama Literasi Digital	Pemelajar BIPA sanggup memperoleh informasi dari referensi tulisan makalah kemudian mengutipnya
	Pemelajar BIPA dapat membandingkan dua referensi makalah baik dari segi hasil, metode serta kelebihan dan kekurangannya.
Sikap dan Persepektif Pengguna Informasi	Pemelajar BIPA mampu memparafrasekan kutipan dari suatu makalah
	Pemelajar BIPA dapat menambahkan makalah yang dikutip ke dalam body note dan kepastakaan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsepsi Bawden (2008) dideskripsikan dalam penelitian ini yang berguna untuk mengukur tingkatan literasi digital. Deskripsi tersebut memiliki empat bagian utama seperti: kemampuan dasar literasi digital, kemudian latar belakang pengetahuan informasi, selanjutnya kompetensi utama literasi digital, dan terakhir adalah sikap dan perspektif pengguna informasi.

### **Kemampuan Dasar Literasi Digital**

Kemampuan dasar literasi digital pemelajar BIPA mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami simbol, serta perhitungan angka. Kemampuan pemelajar BIPA dapat mengenali simbol di perangkat lunak, membuat suatu dokumen yang berisi teks, tabel, ilustrasi dan grafik dalam bentuk bahasa Indonesia masih harus dikenalkan, yang selanjutnya mereka mampu memiliki mampu membagikan dokumen tersebut melalui platform digital.

Aspek Dasar Literasi Digital mengukur kemampuan dengan dua parameter, yaitu kemampuan pemelajar BIPA untuk dapat menulis tugas di Microsoft Word dengan penulisan yang rapi dan kemampuan untuk dapat terhubung ke dalam platform pembelajaran daring. Berikut hasilnya pada pemelajar BIPA.

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Kemampuan Dasar Literasi Digital pada Pemelajar BIPA**

<b>Aspek yang Diukur</b>	<b>Capaian Terbanyak</b>	<b>Persentase</b>
Keterampilan pemelajar BIPA dapat menulis tugas di Microsoft Word dengan penulisan yang rapi	Tinggi	92,3%
Kemampuan pemelajar BIPA untuk dapat terhubung ke dalam platform pembelajaran daring	Tinggi	1100%

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pada seluruh responden menunjukkan bahwa pemelajar BIPA mampu terhubung ke dalam platform dalam pembelajaran daring. Hal tersebut terlihat bahwa para pemelajar BIPA sudah mampu untuk terlibat antusias sepanjang pembelajaran virtual, pemelajar BIPA sanggup mengoperasikan fitur kamera dan mikrofon untuk berkomunikasi dalam di kelas. Para pemelajar BIPA pun sudah sanggup menulis tugas berupa makalah ada Microsoft Word dengan penulisan yang rapi, font atau huruf, margin serta penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Pemelajar BIPA juga sanggup memanfaatkan teknologi worksheet untuk menulis tugas makalah, di mana di dalam artikel tersebut ada gambar, bagan dan grafik. Setelah menulis makalah pemelajar BIPA juga sudah mampu untuk mengunggah makalah itu pada kanal yang disepakati.

### **Latar Belakang Pengetahuan Informasi**

Latar belakang pengetahuan informasi menjadi satu landasan pemelajar BIPA untuk dapat menelusuri informasi baru yang berguna untuk memperluas pengetahuan. Pembelajaran daring difokuskan terhadap pencarian informasi dan referensi di internet, kemudian hasilnya diseleksi dan ditelusuri supaya cocok dengan konteks materi pelajaran. Penelitian ini mengukur latar belakang pengetahuan dengan menggunakan dua parameter yaitu: pemelajar BIPA mampu menemukan 'kata kunci' dalam pencarian makalah pada search engine (mesin pencari) dan sanggup menentukan apakah makalah yang ditemukannya relevan atau tidak. Berikut hasil yang diperoleh:

**Tabel 3. Hasil Pengukuran Latar Belakang Pengetahuan Informasi pada Pemelajar BIPA**

<b>Aspek nan Diukur</b>	<b>Capaian Terbanyak</b>	<b>Persentase</b>
Pemelajar BIPA sanggup menemukan 'kata kunci' dalam pencarian makalah pada search engine (mesin pencari)	Tinggi	91,2 %
Pemelajar BIPA sanggup menemukan apakah makalah yang ditemukannya relevan.	Tinggi	88,2 %

Berlandaskan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hampir seluruh pemelajar BIPA sanggup menemukan bahan pembelajaran dalam bentuk makalah referensi yang bersumber dari internet. Pemelajar BIPA mampu menentukan “kata kunci” dan menemukan artikel yang relevan, sehingga mereka mampu mengakses artikel dengan baik. Artikel tersebut diakses melalui search engine, lebih jauh mereka dapat mengidentifikasi hasil pencarian tersebut lalu menentukan mana makalah yang terkait berpedoman abstrak makalah referensi.

### **Kompetensi Utama Literasi Digital**

Kompetensi utama literasi digital merupakan suatu kegiatan pemelajar BIPA untuk dapat menciptakan dan menyusun materi digital dengan memakai kesanggupan memadukan informasi dan pengetahuan. Kompetensi ini dijadikan untuk menyusun dokumen atau makalah ilmiah sebagai hasil pembelajaran yang diikuti. Keterampilan tersebut mengukur dua aspek parameter yaitu: pemelajar BIPA sanggup menyaring informasi dari referensi makalah serta mengutipnya, kemudian mampu membandingkan dua referensi artikel baik dari segi hasil, metode serta kelebihan dan kekurangannya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengukuran Kompetensi Keterampilan Bidang TIK**

<b>Aspek nan Diukur</b>	<b>Capaian Terbanyak</b>	<b>Persentase</b>
Pemelajar BIPA sanggup mengutip makalah yang dibaca	Tinggi	88,5%
Pemelajar BIPA dapat membandingkan dua referensi artikel baik dari segi hasil, metode serta kelebihan dan kekurangannya.	Tinggi	90,1%

Merujuk tabel di atas bisa diketahui bahwa pemelajar BIPA mayoritas mampu mengutip yang relevan bagian dari satu artikel guna menyusun tugas berupa karya ilmiah. Selain itu, beberapa responden dapat menemukan artikel lebih dari satu, sehingga mereka dapat membandingkan isi dalam artikel, baik perbedaan metodologi penelitian, masalah penelitian, hasil serta kekurangan dan kelebihan.

### **Sikap dan Perspektif Pengguna informasi**

Pada aspek ini bentuk sikap terkait aturan pemakaian informasi digital. Kemampuan responden bisa dilihat dari penyertaan sumber kutipan referensi lain dengan kaidah pengutipan serta penyusunan kepustakaan. Penelitian ini juga mengukur dua parameter yaitu: pemelajar BIPA mampu memparafrasakan pada bagian yang dikutip dan dapat menambahkan artikel yang dikutip ke dalam body note dan daftar pustaka. Tabel berikut adalah hasil pengukuran di atas:

**Tabel 5. Hasil Pengukuran Sikap dan Perspektif Pengguna Informasi pada Pemelajar BIPA**

<b>Aspek nan Diukur</b>	<b>Capaian Terbanyak</b>	<b>Pesentase</b>
Pemelajar BIPA mampu memparafrasekan kutipan dari suatu artikel	Tinggi	86,3%
Pemelajar BIPA dapat menambahkan artikel yang dikutip ke dalam body note dan daftar pustaka	Tinggi	94,2%

Merujuk tabel di atas diketahui bahwa keterampilan dalam tingkah laku dan perspektif pemakai informasi memiliki tingkah laku yang baik dalam menyusun informasi yang bersumber dari artikel. Hal itu terlihat dari pemelajar BIPA menuliskan kutipan referensi. Sikap tersebut menunjukkan adanya budaya etika akademik dalam penulisan karya ilmiah yang harus dipedomani oleh seluruh pemelajar BIPA. Sikap itu menunjukkan pemelajar BIPA bertanggung jawab dengan isi informasi dari sumber lain.

## **SIMPULAN**

Terdapat beberapa simpulan dari penelitian ini. Pemelajar BIPA mempunyai tahapan literasi digital yang baik dengan capaian mayoritas menunjukkan nilai yang tinggi berdasarkan Konsepi Bawden. Para responden dapat memiliki kecakapan menggunakan flatform dalam pembelajaran daring, para responden juga dapat menentukan artikel yang relevan, dapat membandingkannya juga dapat mengembangkan kutipan dari artikel yang dibaca, lebih jauh dapat membuat kepustakaan untuk makalah referensi yang dirujuk.

Pembelajaran literasi digital dapat menjadikan pemelajar BIPA lebih produktif dalam menulis artikel dengan menunjukkan sikap yang baik. Literasi digital dapat membuat pemelajar BIPA dapat mengambil, memilih dan menguasai beragam jenis informasi untuk meningkatkan mutu penulisan makalah. Melalui pembelajaran literasi digital dapat menyuarakan perspektif dan opini responden dengan baik. Oleh karenanya, literasi digital penting dikembangkan dalam proses pembelajaran produktif di kelas BIPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bawden, D. 2001. Information and Digital Literacies; a review of concept. Journal of documentation.
- Bawden, D., 2008. Origins and Concept of Digital Literacy, in: Digital Literacies: Concept, Policies and Practices, NewYork: Peter Lang Publishing
- Cahyaningsih, Ni luh Gede Dian Pitaloka. Digital Tools Used in Bahasa Indonesia for Non-Native Speakers (BIPA) Online Learning in Cangu Community School. Proceedings of The 2nd International Conference on Education, Language, Literature, and Arts (ICELLA 2021).
- Eshet, Y. 2002. Digital Literacy: A New Terminology Framwork and Its Application to the Design of Maningful Technology-Based Learning Environments. In Proceedings of World Conference on Educational Multimedia
- Gilster. 1997. Digital Literacy. New York: Willey.
- Faznur, Lutfi Syauki, Ahmad Fadly, dan Fadhia Alfiana Nufus. Pengembangan Buku Digital BIPA Berbasis Nilai Moderasi Islam. Jurnal Pena Literasi. Vol. 4, No. 2 (2021)
- Prijana, Winoto, Y., dan Yanto, A. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Bandung: Unpad Press,
- Maulama, Fairuz Iqbal, dkk. 2020. Web Design for Distance Learning Indonesian Language BIPA. International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech).
- Munir. 2017. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. 2012. Charting Digital Literacy: A Framework for Information Technology and Digital Skill Education in the Community College. Persntado en Innovations.
- Umam Khaiful; Zaini, I. 2013. Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran Apresiasi Batik Kelas X SMA Negeri 1 Blega. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 1 (1), 100-105,
- Zimerman, B.J. 2000. Attaining self-regulation; a social cognitive perspective. New York: University of New York